



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 1 (2025) pp: 417-422

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Etika Bisnis Kontemporer: Tinjauan dan Implikasinya terhadap Dunia Usaha

Rahma Indhytsania H¹, Nurhaeni Sikki², Gradiana Tumbas³, Billy Mayusip⁴, Waraney Mamengko⁵, Dean Joshua Dotulong⁶

^{1,2,3,4,5} Program Pascasarjana, Universitas Sangga Buana
E-mail: rahmaindhy41@gmail.com

Abstrak

This study explores the dynamic realm of contemporary business ethics, emphasizing how globalization, technological advancements, and societal changes have transformed ethical standards in modern organizations. Employing a qualitative literature review method, this research synthesizes insights from academic journals, books, and reports published between 2015 and 2024. The findings reveal that contemporary business ethics are increasingly driven by corporate social responsibility (CSR), sustainability initiatives, diversity and inclusion (D&I) policies, and digital governance. Additionally, ethical leadership and stakeholder engagement have emerged as pivotal factors influencing ethical practices. The study concludes that businesses must continually adapt to evolving ethical expectations to maintain legitimacy and trust in an interconnected world.

Keywords: *Contemporary Business Ethics, Corporate Social Responsibility, Digital Governance, Ethical Leadership, Stakeholder Engagement, Sustainability*

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis modern yang semakin kompleks, etika bisnis menjadi landasan fundamental dalam menentukan arah dan keberlanjutan sebuah perusahaan. Etika bisnis kontemporer tidak hanya membahas aspek moral tradisional, tetapi juga meliputi pertimbangan-pertimbangan baru seperti tanggung jawab sosial perusahaan, keberlanjutan lingkungan, hak asasi manusia, dan teknologi digital. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, perusahaan dihadapkan pada dilema-dilema etis yang lebih rumit dibandingkan masa lalu [1].

Etika bisnis kontemporer menuntut perusahaan untuk beroperasi bukan hanya demi keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas mereka. Konsumen saat ini lebih sadar akan nilai-nilai etis dan menuntut transparansi serta akuntabilitas dari perusahaan. Hal ini mengubah lanskap kompetisi bisnis, di mana reputasi etis menjadi aset yang sangat berharga [2]. Selain itu, perkembangan teknologi informasi membawa tantangan etis baru dalam dunia bisnis, seperti perlindungan data pribadi, keadilan algoritmik, dan etika kecerdasan buatan. Perusahaan yang tidak mampu mengadaptasi prinsip-prinsip etika dalam penggunaan teknologi berisiko kehilangan kepercayaan publik dan menghadapi sanksi hukum [3].

Dalam konteks Indonesia, etika bisnis menjadi semakin relevan mengingat dinamika sosial dan ekonomi yang cepat berubah. Kasus-kasus pelanggaran etika bisnis seperti korupsi, eksploitasi tenaga kerja, dan kerusakan lingkungan mendorong perlunya penerapan prinsip-prinsip bisnis yang beretika secara lebih ketat [4]. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan etika bisnis kontemporer di berbagai sektor industri dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan-perusahaan menerapkan prinsip-prinsip etis dalam operasional mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan etika bisnis di era modern.

Etika bisnis kontemporer telah menjadi landasan penting dalam menjalankan kegiatan usaha di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat [5]. Dunia usaha saat ini tidak lagi hanya mengejar keuntungan, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial [6]. Isu-isu seperti keadilan sosial, lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan transparansi menjadi bagian integral dari kebijakan korporasi modern [7].

Dalam konteks bisnis kontemporer, konsumen dan pemangku kepentingan mengharapkan perusahaan untuk bertindak secara etis dalam semua aspek operasi mereka [8]. Kegagalan untuk memenuhi ekspektasi ini dapat merusak reputasi perusahaan dan menyebabkan kerugian finansial yang signifikan [9]. Oleh karena itu, adopsi prinsip etika bisnis bukan hanya sebagai kebutuhan moral, tetapi juga strategi bisnis yang vital [10].

Perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru dalam etika bisnis, seperti perlindungan data, privasi konsumen, dan keamanan siber [11]. Perusahaan harus mampu beradaptasi terhadap perubahan ini dengan menerapkan kebijakan etis yang relevan [12]. Di sisi lain, munculnya konsep keberlanjutan (sustainability) mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan bisnis mereka terhadap lingkungan dan masyarakat [13].

Etika bisnis kontemporer juga memperlihatkan pergeseran dari pendekatan normatif tradisional ke pendekatan pragmatis yang mengutamakan solusi kontekstual terhadap dilema etis [14]. Dalam situasi global yang kompleks, keputusan etis seringkali memerlukan pertimbangan multikultural dan lintas negara [15]. Munculnya gerakan konsumen cerdas dan aktivisme sosial memperkuat tekanan terhadap perusahaan untuk bertindak etis [9]. Perusahaan yang gagal memenuhi standar etika dapat menghadapi boikot, tuntutan hukum, atau kehilangan pangsa pasar [4].

Dalam dunia yang semakin terhubung, praktik etis tidak hanya berdampak pada citra lokal, tetapi juga pada reputasi global perusahaan [7]. Oleh sebab itu, integritas dan akuntabilitas menjadi kunci dalam membangun kepercayaan jangka panjang dengan pemangku kepentingan [6]. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis kontemporer diterapkan dalam praktik dunia usaha dan bagaimana hal ini berkontribusi terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi literatur guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang isu ini.

Studi ini penting karena memberikan gambaran tentang bagaimana perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi mempengaruhi praktik etika bisnis. Pemahaman ini dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial [3]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis dokumen sebagai metode utama. Berbagai jurnal akademik, laporan perusahaan, dan sumber-sumber terpercaya akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik ini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research), di mana sumber-sumber akademik terkait etika bisnis kontemporer dianalisis secara

mendalam [5]. Data yang dikumpulkan berasal dari jurnal internasional, buku referensi, laporan organisasi, dan artikel terkait etika bisnis modern [3]. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kontribusi terhadap topik penelitian. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan dalam 20 tahun terakhir, artikel yang membahas etika dalam konteks bisnis kontemporer, serta publikasi yang memiliki impact factor tinggi [3].

Prosedur penelitian melibatkan identifikasi kata kunci seperti "business ethics", "corporate social responsibility", "contemporary business", "sustainability", dan "ethical leadership". Database seperti Scopus, JSTOR, dan Google Scholar digunakan untuk mencari artikel yang relevan. Setelah seleksi literatur, teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori utama dalam data [11]. Setiap tema dianalisis untuk memahami penerapan prinsip etika dalam praktik bisnis kontemporer.

Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas hasil, dengan membandingkan data dari berbagai sumber akademik [13]. Analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan semua tema utama teridentifikasi dengan akurat. Keterbatasan penelitian ini adalah ketergantungan pada sumber sekunder, yang mungkin memiliki bias interpretatif [7]. Namun, penggunaan literatur yang kredibel dan terverifikasi bertujuan untuk meminimalkan potensi bias tersebut.

Etika dalam penelitian ini dijaga dengan memastikan penghargaan terhadap hak cipta, memberikan sitasi pada semua referensi yang digunakan, serta menjaga objektivitas dalam analisis dan interpretasi data [9]. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai dinamika etika bisnis kontemporer serta tantangan dan peluang yang dihadapinya dalam dunia usaha saat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi etika dalam kebijakan dan operasi bisnis meningkatkan kepercayaan konsumen dan loyalitas pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Perusahaan yang mengimplementasikan prinsip-prinsip etis cenderung memiliki kinerja finansial dan non-finansial yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang mengabaikannya (Orlitzky, Schmidt, & Rynes, 2003).

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi bagian penting dari strategi bisnis kontemporer (Porter & Kramer, 2011). CSR tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan (Carroll, 1991). Perkembangan teknologi membawa tantangan etika baru, seperti perlindungan data pribadi dan penggunaan algoritma dalam pengambilan keputusan bisnis (Zuboff, 2019). Perusahaan harus mengembangkan kode etik digital untuk menanggapi tantangan ini secara efektif (Florida, 2013).

Selain itu, kepemimpinan etis memainkan peran krusial dalam membangun budaya organisasi yang sehat (Brown, Treviño, & Harrison, 2005). Pemimpin yang menunjukkan komitmen terhadap etika memberikan teladan positif bagi seluruh organisasi (Yukl, 2013). Etika bisnis kontemporer juga menekankan pentingnya keberagaman dan inklusi dalam tempat kerja (Roberson, 2006). Perusahaan yang mempromosikan keberagaman etnis, gender, dan latar belakang budaya terbukti memiliki keunggulan kompetitif (Cox, 1993).

Ketidakpatuhan terhadap standar etika dapat menyebabkan skandal besar, seperti yang terjadi pada Enron dan Volkswagen, yang menyoroti pentingnya pengawasan internal dan akuntabilitas (Sims & Brinkmann, 2003; Hotten, 2015). Dalam skala global, perusahaan multinasional menghadapi tantangan dalam menyesuaikan standar etika mereka dengan norma budaya lokal tanpa melanggar prinsip universal (Donaldson, 1996). Global Compact dari PBB menjadi salah satu upaya harmonisasi standar etika bisnis internasional (Rasche, 2009).

Penerapan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan menjadi perhatian utama dalam bisnis kontemporer, dengan meningkatnya regulasi dan tekanan publik untuk mengurangi dampak negatif industri terhadap planet [2]

Etika bisnis kontemporer juga melihat pentingnya transparansi dalam laporan keuangan dan praktik audit untuk mencegah fraud dan meningkatkan akuntabilitas [4]. Akhirnya, integrasi etika dalam inovasi bisnis membantu menciptakan produk dan layanan yang tidak hanya menguntungkan secara komersial, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat [7].

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

CSR tetap menjadi pilar utama dalam etika bisnis kontemporer, di mana perusahaan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka [9]. Inisiatif CSR yang sukses meningkatkan loyalitas merek dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Keberlanjutan

Kepedulian terhadap lingkungan telah mendorong perusahaan untuk memprioritaskan praktik berkelanjutan, mulai dari rantai pasokan hijau hingga pengurangan jejak karbon [11]. Tekanan regulasi dan kesadaran konsumen semakin mendorong keberlanjutan menjadi fokus utama.

Keberagaman dan Inklusi (D&I)

Organisasi semakin banyak mengadopsi kebijakan D&I untuk menciptakan tempat kerja yang adil. Studi menunjukkan bahwa tim yang beragam lebih unggul dalam inovasi dan pengambilan keputusan [11].

Kepemimpinan Etis

Pemimpin yang etis menjadi panutan, membangun budaya integritas dan akuntabilitas dalam organisasi [13]. Komitmen kepemimpinan terhadap etika sangat penting untuk mencegah pelanggaran.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk LSM, komunitas lokal, dan investor, memastikan bahwa pertimbangan etis terintegrasi dalam pengambilan keputusan strategis [5].

Tata Kelola Digital

Transformasi digital menimbulkan dilema etis terkait privasi data, bias algoritmik, dan keamanan siber [5]. Oleh karena itu, kerangka kerja tata kelola digital yang transparan dan bertanggung jawab menjadi sangat penting.

Data Tren Terkini

Tabel 1. Tren Terkini

Aspek Etika Bisnis	Persentase Perusahaan yang Mengadopsi
CSR	85%
Keberlanjutan	78%
D&I	65%
Tata Kelola Digital	55%

(Sumber: Survei Etika Bisnis Global, 2023)

Analisis Grafik

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa CSR menjadi praktik etika bisnis paling umum diadopsi oleh perusahaan global, diikuti oleh keberlanjutan dan keberagaman serta inklusi. Ini menunjukkan bahwa tekanan dari konsumen dan regulator telah mengubah prioritas etika perusahaan.

Kasus Praktik Terbaik

Misalnya, Unilever telah memimpin dalam implementasi keberlanjutan dengan "Sustainable Living Plan"-nya, yang mengintegrasikan tujuan keberlanjutan dalam seluruh lini bisnisnya [15]. Contoh lain, Google mengembangkan kebijakan data privasi ketat untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap platform digital mereka [4].

Dampak Praktik Etika terhadap Kinerja Bisnis

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan etika bisnis yang kuat cenderung memiliki performa finansial yang lebih baik [5]. Ini membuktikan hubungan positif antara etika dan keuntungan jangka panjang.

Tantangan Implementasi

Namun, tidak semua perusahaan mampu mengadopsi prinsip-prinsip ini dengan konsisten. Tantangan termasuk biaya implementasi, resistensi internal, dan konflik kepentingan antara laba jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

4. Kesimpulan

Etika bisnis kontemporer bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan esensial dalam praktik dunia usaha modern. Penerapan prinsip-prinsip etis meningkatkan keberlanjutan bisnis, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. Dengan tantangan baru seperti digitalisasi, globalisasi, dan perubahan sosial, perusahaan perlu terus mengadaptasi pendekatan etis mereka agar tetap relevan dan bertanggung jawab. Kepemimpinan etis, keberagaman, keberlanjutan, dan inovasi berbasis nilai menjadi kunci sukses dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa etika bukan hanya soal regulasi, tetapi merupakan komitmen intrinsik untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam masyarakat. Oleh karena itu, bisnis masa depan adalah bisnis yang membangun kekuatan mereka di atas fondasi nilai-nilai etika yang kuat.

Referensi

1. Bailey, K. D. (1994). *Methods of Social Research*. Free Press.
2. Booth, A., Papaioannou, D., & Sutton, A. (2012). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. SAGE.
3. Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
4. Brown, M. E., Treviño, L. K., & Harrison, D. A. (2005). Ethical leadership. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 97(2), 117–134.
5. Carroll, A. B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility. *Business Horizons*, 34(4), 39–48.
6. Carroll, A. B., & Buchholtz, A. K. (2015). *Business and Society: Ethics, Sustainability, and Stakeholder Management*. Cengage Learning.
7. Coffee, J. C. (2007). Gatekeepers: The professions and corporate governance. *Oxford University Press*.
8. Crane, A., & Matten, D. (2016). *Business Ethics: Managing Corporate Citizenship and Sustainability in the Age of Globalization*. Oxford University Press.
9. Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
10. Donaldson, T. (1996). Values in tension: Ethics away from home. *Harvard Business Review*, 74(5), 48–62.
11. Donaldson, T., & Dunfee, T. W. (1994). Toward a unified conception of business ethics: Integrative Social Contracts Theory. *Academy of Management Review*, 19(2), 252–284.
12. Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. McGraw-Hill.
13. Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone.
14. Floridi, L. (2013). *The Ethics of Information*. Oxford University Press.
15. Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.